

Digital-Based Young Entrepreneur Development Model

Hari Mulyadi^{1*}, Endang Supardi², Ikaputra Waspada³, Arief Ramdhani⁴, Asep Ridwan Lubis⁵,
Nabil Fatya NH⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

* Koresponden E-mail: harimulyadi@upi.edu

Abstract

This study aims to develop a model for digital-based youth entrepreneurship through the activities of Karang Taruna Indonesia (KTI) in Melong Village, South Cimahi District, Cimahi City. Using a descriptive qualitative approach with research and development (R&D) methods, this study combines field observations, interviews, and focus group discussions with members and administrators of Karang Taruna. The findings show that entrepreneurial activities within KTI are still conventional and have not been integrated with digital marketing platforms. The developed model emphasizes three components: input, process, and output, which include training, mentoring, and digital literacy enhancement. Validation results from experts and practitioners indicate that the model is feasible for implementation and can be used as a reference for developing youth entrepreneurship in other community organizations.

Keyword: youth entrepreneurship, digital literacy, community empowerment, Karang Taruna.

Article Info:

Received 04 Desember 2025

Received in revised 26 Februari 2026

Accepted 09 Desember 2025

Available online 28 Februari 2026

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1161>



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengembangan wirausaha muda berbasis digital melalui kegiatan Karang Taruna Indonesia (KTI) di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D), melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terarah bersama pengurus serta anggota Karang Taruna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di lingkungan KTI masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi dengan platform digital. Model yang dikembangkan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan peningkatan literasi digital. Hasil validasi dari pakar dan praktisi menunjukkan bahwa model ini layak diterapkan serta dapat dijadikan acuan bagi pengembangan wirausaha muda pada komunitas lainnya.



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1161>

Kata Kunci: wirausaha muda, literasi digital, pemberdayaan komunitas, Karang Taruna.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang mengubah paradigma kewirausahaan di berbagai sektor. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong munculnya bentuk baru kewirausahaan yang lebih adaptif, kreatif, dan berbasis inovasi digital [1]. Di Indonesia, semangat wirausaha muda semakin meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi digital yang didukung oleh meluasnya penggunaan internet dan media sosial [2]. Namun, peluang besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh kelompok pemuda di tingkat komunitas, khususnya di wilayah perkotaan dengan kapasitas digital yang belum merata.

Salah satu komunitas sosial yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wirausaha muda adalah Karang Taruna Indonesia (KTI). Sebagai organisasi kepemudaan yang berorientasi pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat, KTI memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kreativitas dan kemandirian ekonomi pemuda di tingkat lokal [3]. Namun, dalam praktiknya, kegiatan kewirausahaan di lingkungan KTI masih didominasi oleh pola konvensional yang kurang mengintegrasikan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha. Hal ini juga terlihat pada Karang Taruna di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, yang menjadi lokasi penelitian ini.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Karang Taruna Kelurahan Melong memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan, tetapi keterampilan digital mereka masih terbatas [4]. Aktivitas usaha yang dijalankan masih berfokus pada kegiatan produksi sederhana dan penjualan langsung, tanpa memanfaatkan potensi pemasaran digital atau platform e-commerce. Keterbatasan ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi, serta belum tersedianya model pembinaan yang sistematis dari lembaga pendamping.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya merancang model pengembangan wirausaha muda berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan komunitas lokal seperti Karang Taruna [5]. Model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga memperkuat pola pikir kewirausahaan modern yang berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks Karang Taruna Melong, model ini memiliki urgensi sosial yang tinggi karena dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi pemuda di wilayah perkotaan yang padat dan kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana mengembangkan model pengembangan wirausaha muda berbasis digital di lingkungan Karang Taruna Indonesia, khususnya di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kewirausahaan pemuda, merumuskan kebutuhan kompetensi digital, dan menyusun rancangan model pengembangan wirausaha muda yang terintegrasi dengan teknologi digital [6]. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang pengembangan kewirausahaan digital berbasis komunitas sosial, sedangkan secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi dasar perumusan kebijakan pembinaan Karang Taruna agar lebih responsif terhadap tuntutan ekonomi digital [7]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya



berkontribusi pada penguatan kapasitas wirausaha muda, tetapi juga pada pembangunan ekonomi lokal yang berkeadilan dan berkelanjutan di era transformasi digital.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) untuk merancang model pengembangan wirausaha muda berbasis digital pada Karang Taruna Indonesia (KTI) di Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris dan menghasilkan rancangan model yang aplikatif. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan focus group discussion (FGD) dengan pengurus dan anggota Karang Taruna, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen kegiatan, dan regulasi terkait kewirausahaan digital. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, melibatkan anggota Karang Taruna berusia 17–35 tahun yang aktif atau memiliki minat berwirausaha [8].

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif [9] yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis empiris dipadukan dengan teori kewirausahaan digital untuk menyusun rancangan model konseptual. Model tersebut divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan praktisi guna memastikan kesesuaian dengan karakteristik sosial ekonomi pemuda Karang Taruna Melong. Hasil akhir dari proses ini adalah rancangan model pengembangan wirausaha muda berbasis digital yang menekankan pada penguatan literasi digital, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan usaha berkelanjutan di tingkat komunitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di lingkungan Karang Taruna Indonesia (KTI) Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi telah berjalan cukup aktif, terutama pada bidang usaha kecil seperti kuliner, sablon, konveksi, dan jasa kreatif. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih dilakukan secara konvensional, belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, dan belum terintegrasi dalam sistem pemasaran berbasis daring. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan digital anggota Karang Taruna masih terbatas dan memerlukan peningkatan melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis teknologi [10].

Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan pemuda cukup tinggi, tetapi masih terkendala oleh kurangnya literasi digital, keterbatasan akses informasi, dan minimnya pemahaman mengenai manajemen usaha modern. Sebagian besar anggota Karang Taruna juga belum terbiasa menggunakan media sosial atau platform digital sebagai sarana pemasaran produk. Dari kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang dilaksanakan, teridentifikasi bahwa kebutuhan utama pemuda meliputi peningkatan keterampilan digital, pelatihan pemasaran online, dan bimbingan dalam mengelola keuangan usaha.

Dari hasil identifikasi tersebut, disusun model pengembangan wirausaha muda berbasis digital yang berorientasi pada pemberdayaan anggota Karang Taruna melalui pelatihan,



pendampingan, dan penguatan jaringan usaha. Model ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Melong, serta kesiapan anggota Karang Taruna dalam mengadopsi teknologi digital.

Pembahasan

Secara konseptual, model yang dikembangkan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Komponen input meliputi peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan dan literasi digital, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah dan mitra pendidikan. Komponen proses berisi kegiatan pelatihan berbasis praktik, pendampingan usaha, serta penerapan strategi pemasaran melalui media digital. Adapun output yang diharapkan adalah terbentuknya wirausaha muda yang mandiri, memiliki kemampuan digital, serta mampu mengembangkan usaha secara berkelanjutan [8].

Model ini kemudian divalidasi melalui diskusi dengan pakar kewirausahaan dan praktisi pelaku usaha untuk menilai relevansi serta implementabilitasnya di lapangan. Berdasarkan hasil validasi, model dinilai layak dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan wirausaha muda di lingkungan Karang Taruna. Namun, beberapa catatan penting diberikan, antara lain perlunya dukungan sarana teknologi yang memadai serta penguatan jejaring kemitraan dengan pelaku usaha digital dan lembaga pelatihan [11].

Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas wirausaha muda di tingkat komunitas. Melalui pendekatan pelatihan berbasis digital dan pendampingan berkelanjutan, anggota Karang Taruna diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital, memperluas pasar, dan menciptakan peluang usaha baru yang lebih inovatif [12]. Dengan demikian, model ini tidak hanya menjadi sarana pembinaan, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi pemuda di tingkat lokal [13].

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di Karang Taruna Indonesia (KTI) Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi telah memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan berbasis digital. Namun, kemampuan anggota Karang Taruna dalam memanfaatkan teknologi digital masih terbatas. Sebagian besar kegiatan usaha dilakukan secara tradisional, baik dalam produksi maupun pemasaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pengembangan yang dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan secara terpadu.

Model pengembangan wirausaha muda berbasis digital yang dihasilkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Komponen input berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan, komponen proses mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pemanfaatan media digital dalam kegiatan bisnis, sedangkan komponen output menghasilkan wirausaha muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Hasil validasi menunjukkan bahwa model tersebut layak diterapkan dan dapat menjadi acuan bagi Karang Taruna di wilayah lain dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas.



Secara praktis, penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan digital anggota Karang Taruna serta memperluas peluang ekonomi di tingkat lokal. Sementara itu, secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep kewirausahaan berbasis komunitas dalam konteks ekonomi digital. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada skala yang lebih luas dengan melibatkan berbagai komunitas pemuda di daerah lain, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan dunia usaha dalam mendukung program kewirausahaan digital berkelanjutan.

V. REFERENSI

- [1] B. Alma, *Kewirausahaan*. Alfabeta, 2014.
- [2] D. P. S. D. Firmansyah, "Financial behavior in the digital economy era: Financial literacy and digital literacy," *J. Ekon. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 4, pp. 367–390, 2022.
- [3] H. Mulyadi, "Pengembangan Model Magang dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Manajemen Bisnis FPEB Universitas Pendidikan Indonesia," LPPM UPI, 2013.
- [4] H. Mulyadi, "Pengaruh Pendidikan dan Latihan serta Magang terhadap Sikap dan Motivasi Kewirausahaan serta Implikasinya pada Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha," Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- [5] K. Mustofa, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta, 2010.
- [6] G. Falloon, "From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework," *Educ. Technol. Res. Dev.*, vol. 68, no. 5, pp. 2449–2472, 2020.
- [7] A. R.-J. M. McDonald, *The Digital Edge: Exploiting Information & Technology for Business Advantage*. Gartner Inc., 2012.
- [8] A. K. Pakpahan, "Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah," *J. Ilm. Hub. Int.*, vol. 0, no. 0, pp. 59–64, 2020.
- [9] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- [10] G. Abdul, F. Maulani, and N. A. Hamdani, "The Role of Social Media in Improving Woven Blanket Industry Business Performance in Garut Regency ARTICLE INFO :," *J. Pendidik. Manaj. Bisnis*, vol. 19, no. 2, pp. 64–68, 2019.
- [11] C. E. D. E. M. Onyema A. O. Alsayed, Q. Noorulhasan, S. Sanober, "Online discussion forum as a tool for interactive learning and communication," *Int. J. Recent Technol. Eng.*, vol. 8, no. 4, pp. 4852–4859, 2019.
- [12] N. A. H. B and A. Fatimah, *The Effect of Entrepreneurial Knowledge on Business Success in Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs)*. Atlantis Press International BV, 2024.
- [13] J. N.-S. S. Kaeophanuek P. Nilsook, "Developing web-based learning through digital storytelling to enhance cultural heritage preservation," *J. Inf. Sci.*, vol. 37, no. 1, pp. 45–66, 2019.

